

# Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Arsip Digital dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Terhadap Persepsi Profesi Arsiparis pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta

Imel Ahmarita Meliana<sup>1\*</sup>, Marsofiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[imelahmarita@gmail.com](mailto:imelahmarita@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [marsofiyati@unj.ac.id](mailto:marsofiyati@unj.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220; Telepon: (021) 4898486

Korespondensi penulis: [imelahmarita@gmail.com](mailto:imelahmarita@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to understand how far the influence of Learning Outcomes and Fieldwork Lectures on the Perception of the Archivist Profession in Office Administration Education students class of 2022, State University of Jakarta. This study uses a quantitative approach through a survey conducted by distributing questionnaires. This study uses the application of JASP statistics for accurate and fast data processing. From the partial test carried out, it was found that the two variables, namely Learning Outcomes and Field Work Lectures, each had a significant influence on the Perception of the Archivist Profession. In addition, from the simultaneous test, it was found that the two variables, namely Learning Outcomes and Field Work Lectures, simultaneously had a significant influence on the Perception of the Archivist Profession. These results are also evidenced by the determination coefficient test which shows that the variables of Learning Outcomes and Field Work Lectures contribute 56.7% to the Perception of the Archivist Profession.*

**Keywords:** *Results, Learning, Lectures, Field*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa jauh pengaruh Hasil Belajar dan Kuliah Kerja Lapangan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei yang dilakukan dengan penyebaran angket. Penelitian ini menggunakan aplikasi statistik JASP untuk pengolahan data yang akurat dan cepat. Dari uji parsial yang dilakukan, ditemukan bahwa kedua variabel yaitu Hasil Belajar dan Kuliah Kerja Lapangan masing-masing memberi pengaruh signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis. Selain itu, dari uji simultan ditemukan bahwa kedua variabel yaitu Hasil Belajar dan Kuliah Kerja Lapangan secara bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis. Hasil tersebut juga dibuktikan oleh uji koefisien determinasi yang memperlihatkan bahwa variabel Hasil Belajar dan Kuliah Kerja Lapangan memberikan kontribusi sebesar 56.7% terhadap Persepsi Profesi Arsiparis.

**Kata kunci:** Hasil, Belajar, Kuliah, Lapangan

## 1. LATAR BELAKANG

Arsiparis ialah profesi yang dibutuhkan untuk pengelolaan informasi dan dokumentasi yang semakin relevan di era digital. Keberadaan arsiparis tidak hanya diperlukan untuk menjaga dokumen organisasi, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam manajemen data yang efektif dan efisien. Namun, minat dan persepsi mahasiswa terhadap profesi arsiparis sering kali dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka selama menempuh pendidikan. Dengan demikian, penting untuk memahami faktor-faktor pembentuk persepsi tersebut untuk memastikan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, khususnya di bidang kearsipan.

Mata kuliah Arsip Digital ialah salah satu komponen krusial di kurikulum Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mata kuliah ini memberikan landasan teori dan praktik terkait pengelolaan arsip, termasuk teknik penyimpanan, pemeliharaan, hingga aksesibilitas dokumen. Melalui mata kuliah Arsip Digital, diharapkan mahasiswa mampu memahami materi secara komprehensif terkait pentingnya arsip dan profesi arsiparis. Selain itu, pengaruh dari pengalaman nyata melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL) juga menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi ini. Pengalaman langsung ini memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi apakah profesi arsiparis sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana KKL berkontribusi terhadap persepsi mahasiswa mengenai profesi arsiparis.

Tujuan penelitian ini ialah mengkaji pengaruh hasil belajar pada mata kuliah Arsip Digital dan pengalaman KKL terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi arsiparis. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, program studi yang berfokus pada pengembangan kompetensi administrasi modern. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran akademik dan pengalaman praktis dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap profesi arsiparis sebagai salah satu karier potensial di masa depan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Hasil Belajar**

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil adalah suatu hal yang diadakan karena adanya usaha. Hasil dapat dikaitkan pada konteks pembelajaran yang menunjukkan hasil belajar dari setiap mahasiswa. Menurut (Rohmah, 2021), hasil belajar adalah pencapaian keterampilan seseorang yang didahului proses belajar, serta dikenali munculnya perubahan pada perilaku, pemahaman, serta sikap dibandingkan dengan sebelumnya. Di sisi lain, menurut (Yandi dkk., 2023), hasil belajar yaitu pencapaian hasil oleh seseorang selama proses belajar dalam periode tertentu. Dengan kata lain, hasil belajar yakni perubahan yang muncul dari seorang mahasiswa melalui proses pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan dan berpikir.

Bersumber dari (Rohmah, 2021), adapun karakteristik umum peserta didik yang mencapai hasil belajar baik, meliputi:

- a. Peningkatan motivasi belajar dan merasa bangga terhadap hasil belajar yang diperoleh
- b. Percaya diri atas pengetahuan yang telah didapatkan

- c. Mampu untuk menerima dan mengolah informasi baru
- d. Mampu mengevaluasi diri selama proses belajar.

Menurut (Leni & Sholehun, 2021), adapun faktor-faktor pengaruh hasil belajar mahasiswa, yaitu:

a. Internal

- 1) Minat. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi, cenderung tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 2) Bakat. Pada umumnya, mahasiswa dengan bakat tertentu akan lebih berpeluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik di bidang tersebut (Anggraini dkk., 2020).
- 3) Motivasi. Sama halnya minat, mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi, cenderung tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 4) Gaya belajar. Pada dasarnya, setiap mahasiswa memiliki perbedaan gaya belajar yang berkaitan dengan karakteristik mereka.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan kampus. Dosen berperan penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa.
- 2) Lingkungan keluarga. Kondisi hubungan dengan keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, khususnya pada kepribadian mereka.

### **Kuliah Kerja Lapangan**

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kuliah Kerja Lapangan (KKL) diartikan sebagai kegiatan menerapkan pengetahuan selama perkuliahan kepada masyarakat. Menurut (Ismail dkk., 2024), Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yakni aktivitas di kampus yang melibatkan metode pengalaman belajar untuk memberdayakan masyarakat. Menurut (Diharjo & Syamsunardi, 2023), Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yakni aktivitas penerapan materi pembelajaran yang didapatkan selama perkuliahan. Di sisi lain, (Kent dkk., 1997; Peasland dkk., 2019) berpendapat bahwa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah komponen di dalam kurikulum yang melibatkan aktivitas di luar kelas dan pembelajaran melalui pengalaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan definisi Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yakni program pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

Dikutip dari (Ismail dkk., 2024), kegiatan KKL yakni sebagian kecil dari usaha pemerintah dalam meningkatkan dan mendorong kualitas pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi, melalui pemberian sarana pelatihan dan perbekalan yang tidak didapatkan

selama perkuliahan oleh mahasiswa. Menurut (Bahri, 2020), kegiatan KKL bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa terhadap bagaimana kondisi dan permasalahan di lapangan. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan teori ke dalam situasi nyata, serta membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan situasi kerja yang belum ditemukan selama masa perkuliahan.

### **Persepsi Profesi Arsiparis**

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arsiparis diartikan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan di bidang arsip, serta memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut. Menurut Permen PAN No. PER/3/M.PAN/3/2009, arsiparis diartikan sebagai profesi yang mempunyai peran, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang di dalam operasional dan pengawasan kearsipan (Mulyadi, 2023). Selain itu, menurut (Marianata, 2023), arsiparis adalah seseorang yang terampil mengelola arsip, baik melalui pendidikan formal atau pelatihan kearsipan. Dengan demikian, dapat disimpulkan definisi arsiparis adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan peran, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang di dalam bidang kearsipan, meliputi pengelolaan hingga pengawasan arsip.

Bersumber dari (Mulyadi, 2023), adapun ruang lingkup tugas seorang arsiparis, antara lain:

- a. Mengumpulkan dan memelihara dokumen yang dianggap memiliki nilai sejarah.
- b. Menganalisis dan memberikan deskripsi umum mengenai dokumen arsip.
- c. Mengorganisir dan mengenai penyimpanan dokumen arsip.
- d. Menyusun indeks, mikrofilm, atau referensi lain untuk dokumen arsip.
- e. Meminimalisir kerusakan dokumen asli dengan membuat salinan dokumen arsip.

Di sisi lain, bersumber dari (Mulyadi, 2023), seorang arsiparis harus memiliki tiga kapabilitas, antara lain:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Peraturan Pemerintah tentang profesi arsiparis, tertulis bahwa pendidikan atau pelatihan kearsipan harus dijalankan oleh seseorang yang ingin menjadi arsiparis profesional.

- b. Keterampilan (*Skill*)

Seorang arsiparis, harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dalam bidang kearsipan, seperti pengelolaan, pemeliharaan, dan publikasi arsip.

c. Sikap (*Attitude*)

Aspek sikap dilihat dari bagaimana kinerja arsiparis dalam mengelola komunikasi, komitmen, dan profesionalitas di dalam lingkungan kerja.

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi yakni tanggapan terhadap sesuatu. Menurut (Anggianita dkk., 2020), persepsi adalah proses mengamati, menerima, dan menginterpretasikan suatu informasi di dalam lingkungan tertentu menggunakan panca indera. Selain itu, (Supiani dkk., 2021) berpendapat bahwa persepsi adalah impresi seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan proses penginderaan dan interpretasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan definisi persepsi adalah proses penginderaan dan interpretasi yang dilakukan oleh individu untuk membentuk suatu tanggapan terhadap suatu objek.

Di sisi lain, secara etimologi, profesi berasal dari kata di dalam bahasa Latin, yaitu *profesus* yang berarti pengakuan atas keahlian yang dimiliki oleh seseorang (Eliyas, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kata profesi adalah bidang suatu pekerjaan. Sedangkan (Sari dkk., 2020) berpendapat bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keterampilan khusus terhadap suatu bidang. Dengan demikian, disimpulkan definisi profesi yakni pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atas pengetahuan dan kemampuan khusus.

Secara keseluruhan, persepsi profesi arsiparis berarti suatu proses pengenalan terhadap peran, tugas, tanggung jawab seorang arsiparis berdasarkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki. Persepsi profesi dapat memengaruhi seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan menentukan karir mereka di dalam bidang tertentu, termasuk sebagai seorang arsiparis.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang meliputi proses pengukuran dan perhitungan data untuk membentuk hipotesis hingga menyusun suatu kesimpulan (Musianto, 2002). Di sisi lain, (Waruwu, 2023) juga berpendapat mengenai definisi pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan dari penggabungan teori dan data untuk mencapai hasil dan kesimpulan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa definisi pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang melibatkan angka untuk membentuk kesimpulan secara utuh.

Penelitian ini menerapkan teknik asosiatif, yaitu teknik untuk menemukan pengaruh dari dua atau lebih variabel untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Sebagai teknik pengambilan data, peneliti menerapkan teknik survei melalui penyebaran angket.

### **Populasi Dan Sampel**

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti populasi yakni sebagai sekelompok hal (individu, barang, dan sebagainya) yang menjadi asal dari perolehan sampel. Di sisi lain, (Amin dkk., 2023) berpendapat mengenai definisi populasi, yaitu keutuhan subjek maupun objek di suatu penelitian. Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022.

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sampel yakni sebagian kecil yang merepresentasikan keseluruhan karakter kelompok. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini, yakni teknik memilih sampel menurut syarat tertentu (Santina dkk., 2021). Adapun syarat untuk penentuan sampel, antara lain:

- a. Aktif menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022.
- b. Lulus pada mata kuliah Arsip Digital yang diampu oleh Ibu Darma Rika Swaramarinda, M.S.E., Ph.D.

Berdasarkan syarat tersebut, rumus Slovin digunakan oleh peneliti dalam mencari jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini.

$$n = \frac{39}{1 + 39(0,05^2)} = \frac{39}{1 + 39(0,0025)} = \frac{39}{1 + 0,0975} = \frac{39}{1,0975} = 35,5$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menerapkan teknik survei sebagai pengumpulan data primer yang dibutuhkan. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), survei adalah teknik peninjauan data yang memiliki batasan jelas. Peneliti melakukan survei melalui penyebaran angket tertutup berupa *google form* secara daring. Angket tertutup yakni angket dengan pernyataan dan pilihan jawaban yang telah diberikan peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban (Arikunto, 2013; Ernawati & Setiawaty, 2021). Teknik analisis data merupakan pengolahan data untuk menemukan hasil penelitian (Ramdhan, 2021). Peneliti melakukan beberapa uji melalui aplikasi JASP. Adapun uji yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

### a. Uji Validitas

Taraf signifikansi pada uji validitas berada di nilai 0,05. Jika nilai menunjukkan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka angket dianggap valid, dan sebaliknya. Perhitungan uji validitas dilakukan melalui aplikasi JASP untuk menghasilkan nilai yang cepat dan akurat. Namun, adapun rumus perhitungan uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}\} \{\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}\}}$$

Keterangan:

$R$	= koefisien item (X), skor total (Y)
$N$	= jumlah responden
$X$	= skor seluruh item
$Y$	= jumlah skor seluruh item
$\sum XY$	= jumlah dari hasil perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor variabel Y

### b. Uji Reliabilitas

Teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk pengujian reliabilitas melalui penggunaan aplikasi JASP. Pada uji reliabilitas, jika  $\alpha > 0,7$ , maka angket dianggap reliabel, dan sebaliknya. Perhitungan uji reliabilitas dapat melalui rumus berikut.

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$	= reliabilitas
$k$	= jumlah item
$\sigma_i^2$	= varians masing-masing item
$\sigma_t^2$	= varians total

**c. Uji Parsial (t)**

Pada uji parsial, nilai taraf signifikansi berada pada nilai  $\alpha = 5\% = 0,05$  dengan ketentuan khusus berikut.

- 1) H0 diterima dan H1 ditolak pada nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen dianggap tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) H0 ditolak dan H1 diterima pada nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen dianggap memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Perhitungan uji parsial dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

**d. Uji Simultan (F)**

Pada uji simultan, ditandai dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) H0 diterima dan H1 ditolak pada nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga variabel independen dianggap tidak memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- 2) H0 ditolak dan H1 diterima pada nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel independen dianggap memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Perhitungan uji simultan dapat dilakukan melalui rumus berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel



#### e. Uji Koefisien Determinasi

Peneliti menggunakan nilai r-squared atau  $R^2$  untuk mencapai hasil seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi JASP untuk menemukan hasil yang akurat. Berikut merupakan hasil uji validitas.

**Tabel 1.** Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (X1)

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Hasil
1.	0.908	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2.	0.720	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3.	0.532	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4.	0.756	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5.	0.680	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
6.	0.794	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
7.	0.534	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
8.	0.440	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
9.	0.441	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Didapatkan bahwa seluruh item valid yang ditandai dengan nilai r<sub>hitung</sub> ≥ r<sub>tabel</sub>. Dengan kata lain, seluruh item dianggap valid dan layak sebagai alat pengukur. Nilai r<sub>hitung</sub> terbesar berada pada item 1, yaitu sebesar 0.908. Sedangkan nilai r<sub>hitung</sub> terendah berada pada item 8, yaitu sebesar 0.440.

**Tabel 2.** Uji Validitas Variabel Kuliah Kerja Lapangan (X2)

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Hasil
1.	0.660	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2.	0.615	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3.	0.676	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4.	0.764	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5.	0.703	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Didapatkan bahwa seluruh item valid yang ditandai dengan nilai r<sub>hitung</sub> ≥ r<sub>tabel</sub>. Dengan kata lain, seluruh item dianggap valid dan layak sebagai alat pengukur. Nilai

rhitung terbesar berada pada item 4, yakni sebesar 0.764. Sedangkan, nilai rhitung terendah berada pada item 2, yakni sebesar 0.615.

**Tabel 3.** Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Arsiparis

Item	rhitung	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Hasil
1.	0.698	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2.	0.555	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3.	0.493	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4.	0.500	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5.	0.548	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
6.	0.582	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
7.	0.633	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
8.	0.457	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
9.	0.421	0.32	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Didapatkan bahwa seluruh item valid yang ditandai dengan nilai rhitung  $\geq$  r<sub>tabel</sub>. Dengan kata lain, seluruh item dianggap valid dan layak sebagai alat pengukur. Nilai rhitung terbesar berada pada item 1, yaitu sebesar 0.698. Sedangkan nilai rhitung terendah berada pada item 9, yaitu sebesar 0.421.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu angket dinyatakan reliabel apabila memiliki  $r_{\alpha} >$  konstanta (0.7). Uji reliabilitas dilakukan melalui teknik uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) menggunakan aplikasi JASP untuk menemukan hasil yang akurat. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Hasil Belajar (X1)	0.846	Reliabel
Kuliah Kerja Lapangan (X2)	0.717	Reliabel
Persepsi Profesi Arsiparis (Y)	0.709	Reliabel

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Hasil Belajar (X1) adalah 0.846, variabel Kuliah Kerja Lapangan (X2) adalah 0.717, dan variabel Persepsi Profesi Arsiparis (Y) adalah 0.709. Dengan kata lain, seluruh variabel memiliki  $r_{\alpha} >$  konstanta (0.7), sehingga dapat dikatakan bahwa angket dapat dipercaya.

#### c. Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan dengan menggunakan aplikasi JASP untuk mengetahui hasil perhitungan yang akurat sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Parsial (t) Variabel

Variabel	Nilai Signifikan	Kondisi	Hasil
Hasil Belajar (X1)	0.001	Nilai signifikan < 0.05	Berpengaruh
Kuliah Kerja Lapangan (X2)	0.048	Nilai Signifikan < 0.05	Berpengaruh

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Ditemukan variabel Hasil Belajar (X1) menghasilkan nilai sebesar 0.001 dan variabel Kuliah Kerja Lapangan (X2) menghasilkan nilai 0.048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0.05. Sehingga, kedua variabel Hasil Belajar (X1) dan Kuliah Kerja Lapangan (X2) masing-masing berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel Persepsi Profesi Arsiparis (Y).

**d. Uji Simultan (F)**

Uji simultan dilakukan menggunakan aplikasi JASP untuk mengetahui hasil perhitungan yang akurat sebagai berikut.

**Tabel 5.** Uji Simultan (F) Variabel

Nilai F	Nilai Signifikan
21.571	0.001

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Ditemukan hasil nilai signifikan < 0.05, dengan nilai F sebesar 21.741. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel, yakni Hasil Belajar (X1) dan Kuliah Kerja Lapangan (X2), bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel Persepsi Profesi Arsiparis (Y).

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi JASP untuk mengetahui hasil perhitungan yang akurat sebagai berikut.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square
0.753	0.567	0.540

*Sumber: Data diolah peneliti pada 2024*

Ditemukan nilai R<sup>2</sup> adalah 0.567 yang menandakan variabel Hasil Belajar (X1) dan Kuliah Kerja Lapangan (X2) berpengaruh terhadap variabel Persepsi Profesi Arsiparis (Y) sebesar 56.7%.

**Pembahasan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan, berupa angket, telah terbukti valid dan reliabel. Berdasarkan uji validitas, seluruh item pada

variabel Hasil Belajar (X1), Kuliah Kerja Lapangan (X2), dan Persepsi Profesi Arsiparis (Y) memiliki nilai r hitung  $\geq$  r tabel (0.32), menunjukkan bahwa semua item valid. Nilai r hitung tertinggi tercatat pada item 1 untuk variabel Hasil Belajar (0.908), item 4 untuk variabel Kuliah Kerja Lapangan (0.764), dan item 1 untuk variabel Persepsi Profesi Arsiparis (0.698).

Hasil uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* juga menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel dengan nilai  $>$  konstanta (0.7), yaitu variabel Hasil Belajar (0.846), variabel Kuliah Kerja Lapangan (0.717), dan Persepsi Profesi Arsiparis (0.709).

Pada uji hipotesis parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel Hasil Belajar (0.001) dan Kuliah Kerja Lapangan (0.048) secara individu berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis. Di sisi lain, uji simultan (uji F) juga mendukung hasil ini, dengan nilai signifikan = 0.001 dan nilai F = 21.741, sehingga kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pada uji koefisien determinasi, ditemukan nilai  $R^2 = 0.567$ , dengan kata lain variabel Hasil Belajar (X1) dan Kuliah Kerja Lapangan (X2) memberi kontribusi sebesar 56.7% pada variabel Persepsi Profesi Arsiparis (Y). Sisa 43.3% didorong oleh faktor lain di luar pembahasan pada penelitian ini. Keseluruhan hasil ini memperlihatkan instrumen dan model analisis yang diimplementasikan telah memenuhi syarat untuk diterapkan pada penelitian ini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Uji parsial (uji t) menunjukkan variabel Hasil Belajar (X1) memberi pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis (Y), dengan nilai signifikan =  $0.001 < 0.05$ . Hal ini berarti peningkatan dalam hasil belajar secara signifikan akan meningkatkan persepsi terhadap profesi arsiparis. Di sisi lain, uji parsial (t) pada variabel Kuliah Kerja Lapangan (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis (Y), dengan nilai signifikan =  $0.048 < 0.05$ . Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang lebih efektif dapat berkontribusi pada peningkatan persepsi terhadap profesi arsiparis.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan kedua variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap Persepsi Profesi Arsiparis (Y) secara bersama-sama, dengan nilai signifikan = 0.001 dan nilai F = 21.741. Selain itu, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar (X1) dan Kuliah Kerja Lapangan (X2) memberikan kontribusi

sebesar 56.7% terhadap Persepsi Profesi Arsiparis (Y), sedangkan 43.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, adapun rekomendasi yang dapat diuraikan, antara lain:

- a. Diperlukan adanya perancangan kurikulum yang relevan dan mendukung kompetensi praktis serta teoritis yang berkaitan dengan profesi arsiparis, serta menyediakan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa di dalam bidang kearsipan.
- b. Diperlukan adanya kerja sama dengan lembaga arsip untuk memberikan pengalaman lapangan yang lebih aplikatif, serta bimbingan lapangan yang kompeten dan terarah.
- c. Diperlukan adanya integrasi teori hasil belajar dengan praktik lapangan melalui program pembelajaran berbasis proyek yang mendekati pengalaman nyata di dunia arsiparis yang profesional.
- d. Mengingat 43.3% pengaruh terhadap Persepsi Profesi Arsiparis (Y) berasal dari faktor di luar penelitian ini, studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi, minat karir, atau persepsi sosial terhadap profesi arsiparis, yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14”(1), 2776–3005.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *“Journal of Education Research*, 1”(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anggraini, I. A., Desti Utami, W., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini. *“Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2”(1), 161–169. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Arikunto, S. (2013). *“Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik”*. Rineka Cipta.
- Bahri, A. S. (2020). Efektivitas kuliah kerja lapangan (KKL) dalam meningkatkan spatial thinking: Studi kasus pada mahasiswa program studi pendidikan geografi FKIP UNISMA Bekasi. *“GEOGRAPHIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1”(1), 46–58. <https://doi.org/10.33558/geographia.v1i1.2465>

- Diharjo, R. F., & Syamsunardi, S. (2023). Penerapan pembelajaran KKL (kuliah kerja lapangan) untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa Tadris IPS. "LaGeografia, 22"(1), 185. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i1.52899>
- Eliyas. (2021). "Profesi yang menjanjikan di era revolusi teknologi digital". Elementa Media.
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. "G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5"(2), 220–225. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>
- Faizi, S. El, Basuki, S., & Pannen, P. (1999). Persepsi arsiparis terhadap profesi kearsipan: Sebuah studi survei di lingkungan kantor pusat instansi pemerintah (Departemen) di Jakarta. "Universitas Indonesia". <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=75268&lokasi=lokal#parentHorizontalTab1>
- Ghodang, H., & Hantono. (2019). "Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dasar dan aplikasi analisis regresi dan jalur dengan SPSS". Penerbit Mitra Grup.
- Hertina, D., Sulasmi, & Taufik, M. Z. (2024). "Buku ajar metode penelitian bisnis". PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail, Muliarno, Ansari, I., Affandy, D., Irmayani, D., Safriani, I., & Kartika, L. (2024). Peranan kuliah lapangan (KKL) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli di Pangkalan Dodek Baru Kab Batu Bara. "INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3"(01), 13–18.
- Kent, M., Gilbertson, D. D., & Hunt, C. O. (1997). Fieldwork in geography teaching: A critical review of the literature and approaches. "Journal of Geography in Higher Education, 21"(3), 313–332. <https://doi.org/10.1080/03098269708725439>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. "Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2"(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Pengujian independent sample T-test di PT. Merck, Tbk. "Jurnal